

Kekerabatan sebagai pranata sosial yang mempengaruhi agensi perlawanan masyarakat: studi kasus petani Nagari Pangian = Kinship as social institution that affects community resistance agencies: Nagari Pangian farmers case study

Popy Dwi Patrojani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20482817&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Skripsi ini menyajikan dinamika perlawanan yang dilakukan oleh petani terhadap pembangun Daerah Irigasi Batang Sinamar di Nagari Pangian. Perlawanan ini terjadi karena petani tidak dapat mengolah sawah sehingga mengalami kerugian semenjak akhir tahun 2015 akibat timbunan dari galian pembangunan irigasi di daerah tersebut. Perlawanan ini sebenarnya telah ditanggapi pihak pemerintah nagari dan kontraktor, namun tidak ditangani dengan baik sehingga membuat sawah petani terbengkalai hingga tahun 2018. Akibatnya petani pun bekerjasama dengan para aktivis dan media untuk menemani masyarakat menyampaikan protes terkait kerugian yang mereka alami. Tindakan ini ternyata membuat petani semakin mengalami tekanan terutama dari pihak pemerintah nagari dan kontraktor yang menggunakan kekuasaan niniak mamak untuk menghambat protes yang dilakukan petani. Tekanan dari niniak mamak tersebut tidak dapat dihindari oleh petani sebab antara petani dengan petinggi adat memiliki hubungan patron-klien yang saling mempengaruhi antara satu sama lain. Adanya relasi patron-client ini membuat petani terpaksa sulit menuntut karena harus menjaga hubungan baik dengan petinggi adat dan mengikuti setiap saran dan arahan yang diberikan oleh petinggi adat tersebut termasuk saran terkait tindakan perlawanan yang tengah mereka lakukan. Dengan menggunakan observasi terlibat dalam penelitian ini ditemukan bahwa bentuk relasi kekerabatan yang biasanya dianggap sebagai agen yang mampu menjadi identitas perlawanan ternyata juga mampu menghambat tindakan perlawanan itu sendiri.

<hr>

ABSTRACT

This thesis presents the dynamics of resistance carried out by farmers towards Batang Sinamar Irrigation construction in Nagari Pangian. This resistance occurred because farmers were unable to cultivate rice fields so that they suffered losses since the end of 2015 due to heaps from the excavation of irrigation construction in the area. This resistance has actually been responded by the nagari government and contractors, but it has not been handled properly so that farmers' fields have been abandoned until 2018. As a result, the farmers have collaborated with activists and the media to accompany the community to protest their losses. This action turned out to make farmers increasingly under pressure, especially from the nagari government and contractors who used the niniak mamak's power to inhibit protests by farmers. The pressure from niniak mamak cannot be avoided by farmers because between farmers and niniak mamak as traditional leaders have patron-client relations that influence each other. The presence of patron-client relations has made it difficult for farmers because they have to maintain good relations with traditional leaders and follow every suggestion and direction given by the traditional leaders including suggestions regarding the acts of resistance that they are carrying out. By using the participation observation in this study it was found that the form of kinship relations which are usually considered as capable agents of making a successful resistance

action was also able to inhibit the act of resistance itself.